

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir yang sesuai pada siswa kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Darussalam, Jl. Cikunir Raya No. 2A Jakamulya 17146 Bekasi Selatan, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus sampai dengan November 2012. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Persiapan, yang meliputi izin penelitian pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian, studi pendahuluan dengan cara menyebarkan angket untuk mendapatkan masalah yang terjadi

dilapangan, penyusunan instrumen tentang perencanaan karir untuk mengukur tingkat perencanaan karir, dan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

- b. Pengumpulan data, dilakukan dengan menyebarkan instrumen tentang perencanaan karir yang telah di uji coba sebelumnya.
- c. Pengolahan dan analisis data, setelah data didapatkan, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif atau survey. Penelitian jenis survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.¹ Penelitian ini dikatakan penelitian survey karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Islam Darussalam.

¹Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989) h.3.

D. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.² Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan. Terdapat empat kelas yang berada pada tingkat XI atau setara kelas dua SMA di sekolah ini. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 79 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Menurut Sugiyono, penelitian populasi disebut juga dengan sampling jenuh atau sensus.⁴ Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 orang, dan dapat dikatakan bahwa subjek yang akan diteliti kurang dari 100, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan teknik sampling jenuh atau

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 117

³Ibid., h.134

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.68

sensus, dimana peneliti mengangkat secara penuh seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI yang berjumlah 79 orang, dengan rincian pada setiap kelasnya yaitu: siswa kelas XI-IPA1 berjumlah 25 orang, kelas XI-IPA 2 berjumlah 23 orang, kelas XI-IPS 1 berjumlah 16 orang dan kelas XI-IPS 2 berjumlah 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan menyebarkan instrumen penelitian tentang perencanaan karir pada tahap remaja dalam bentuk pernyataan.

1. Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini adalah perencanaan karir. Menurut Corey dan Corey, perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Selain itu, Super menjadikan perencanaan karir sebagai langkah awal dalam mencapai kematangan karir dengan mengukur seberapa besar pendapat atau pemikiran individu pada jenis-jenis dari pencarian informasi dan pengetahuan mereka tentang berbagai aspek dari pekerjaan. Savickas turut menambahkan bahwa sikap yang matang

dalam perencanaan karir adalah seseorang yang telah memiliki tujuan masa depan, mengambil langkah-langkah terencana, dan aktif melibatkan dirinya dalam aktivitas perencanaan karir.

Jadi, secara konseptual perencanaan karir adalah proses penjelajahan dan persiapan diri dalam memilih karir di masa depan dengan mengukur sejauh mana sikap individu dalam memiliki tujuan karir di masa depan, memiliki pilihan karir, mencari informasi dan pengetahuan mengenai diri dan pekerjaan, serta terlibat dalam berbagai aktifitas perencanaan karir.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, perencanaan karir dapat dilihat dari sejauh mana individu memiliki pengetahuan, pendapat, dan tindakan terhadap berbagai pernyataan dalam instrumen yang mengukur siswa pada berbagai aspek berikut :

- a. Memiliki informasi dan pengetahuan mengenai diri sendiri, karir yang diinginkan, dan dunia kerja sehingga individu dapat mengenali kemampuan dirinya sendiri (bakat, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki) serta mencari pengetahuan dunia kerja (seperti variasi dan aspek-aspek dalam pekerjaan).
- b. Menetapkan pilihan karirnya di masa depan (meskipun masih bersifat sementara atau tentatif), memiliki alternatif lain dari

pilihan karirnya, dan memiliki keyakinan diri dalam mencapai karir yang diinginkan.

- c. Memiliki tujuan karir yang positif di masa depan (baik secara jangka pendek maupun jangka panjang)
- d. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas perencanaan karir yang dapat membantu dalam mempersiapkan karirnya di masa depan seperti: (1) mempelajari informasi tentang karir, (2) membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, (3) mengikuti kursus yang dapat membantu menentukan karirnya, (4) berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan (5) mendapatkan pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵ Berlandaskan teori dari berbagai ahli seperti Super, Shertzer, dan Savickas, maka kisi-kisi instrumen uji coba kematangan karir secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 203

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml	
			(+)	(-)		
Perencanaan Karir	Memiliki Informasi dan Pengetahuan	Mengenal Kemampuan diri	9, 23, 35, 44	14, 28, 50	15	
		Pengetahuan tentang dunia kerja	5, 25, 41, 57	32, 38, 48, 2		
	Menetapkan Pilihan	Menentukan Pilihan	19, 27	10, 54, 60	15	
		Memiliki alternatif pilihan	15, 31	6, 40, 58		
		Memiliki keyakinan diri	13, 37, 51	18, 46		
	Memiliki Tujuan	Memiliki tujuan jangka pendek	1, 29, 49, 55	22, 34, 42,	15	
		Memiliki tujuan jangka panjang	52, 11, 39, 59,	8, 16, 30, 36		
	Aktivitas Perencanaan Karir	Mempelajari informasi Karir	21, 47,	26	15	
		Membicarakan rencana karir dengan orang dewasa	3, 43,	24		
		Mengikuti kursus	56, 53,	20		
		Mengikuti ekskul/ kerja paruh waktu	7, 45,	12		
		Mendapat pelatihan/ pendidikan pekerjaan	17, 33,	4		
	Total Jumlah Item					60

4. Skor

Instrumen ini mengukur satu dimensi yaitu perencanaan karir pada siswa dengan menggunakan pernyataan yang bernilai positif dan negatif. Pengukuran dilakukan untuk mengurutkan tingkatan siswa (responden) mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah atas dasar pengetahuan, pendapat, dan tindakannya dalam merencanakan karir. Oleh karena itu, pengukuran pada instrument ini menggunakan skala Guttman dengan 2 skala pilihan jawaban, yaitu: (1) Ya dan (2) Tidak. Responden memilih diantara dua pilihan jawaban berdasarkan kesesuaian kondisi dengan pernyataan pada instrumen yang diberikan. Jawaban yang sesuai dengan aspek perencanaan karir bernilai "1", sedangkan jawaban yang tidak sesuai dengan aspek perencanaan karir bernilai "0". Berikut adalah keterangan dari pilihan jawaban dalam instrumen ini.

Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas akan menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁶ Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *point biserial*, karena instrument berbentuk skor dikhotomi (1 - 0). Bentuk rumusnya adalah sebagai berikut.⁷

$$r_{bis} = \frac{(\mu_1 - \mu_2)}{S_t} \frac{\sqrt{P_i}}{q_i}$$

Keterangan :

r_{bis} : Korelasi biserial atas skor butir I dengan skor total

μ_1 : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir i

μ_2 : Rata-rata skor total responden

S_t : Simpangan baku skor total responden

P_i : Proporsi jawaban yang benar butir soal ke i

q_i : Proporsi jawaban yang salah butir soal ke i

⁶ Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, *op. cit.*, h. 124

⁷ Ela Nurdine, Perbedaan Tingkat Kematangan Karir pada Sekolah yang memiliki Program Bimbingan Karir dan Sekolah yang tidak memiliki Program Bimbingan Karir (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2008) h. 47

Uji coba instrumen diberikan kepada 40 responden di Kelas XI di salah satu SMA Negeri di Jakarta. Berdasarkan uji validitas yang dibantu menggunakan SPSS 16.0, jumlah butir dalam uji coba instrumen perencanaan karir sebelumnya adalah sebanyak 60 butir. Setelah uji validitas, maka jumlah butir berkurang karena terdapat 12 butir yang negatif (*drop*) yaitu butir nomor 1, 7, 17, 31, 39, 44, 46, 47, 53, 55, 57, dan 60. Selain itu, terdapat pengguguran pada beberapa butir untuk menyeimbangkan jumlah butir dalam setiap indikatornya, yaitu sebanyak 8 butir dengan nomor 5, 10, 11, 37, 38, 42, 43, dan 50. Pemilihan butir yang akan digugurkan berdasarkan masih terwakilinya ke sebelas butir tersebut dengan butir yang lain. Oleh karena itu, setelah dilakukan uji validasi, jumlah butir yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu berjumlah 40 butir pernyataan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen perencanaan karir telah di uji cobakan sebelumnya:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml	
			(+)	(-)		
Perencanaan Karir	Memiliki Informasi dan Pengetahuan	Mengenal Kemampuan diri	9, 23, 35	14, 28	10	
		Pengetahuan tentang dunia kerja	25, 41	32, 48, 2		
	Menetapkan Pilihan	Menentukan Pilihan	19, 27	54	10	
		Memiliki alternatif pilihan	15	6, 40, 58		
		Memiliki keyakinan diri	13, 51	18		
	Memiliki Tujuan	Memiliki tujuan jangka pendek	29, 49	22, 34	10	
		Memiliki tujuan jangka panjang	52, 59,	8, 16, 30, 36		
	Aktivitas Perencanaan Karir	Mempelajari informasi karir	21	26	10	
		Membicarakan rencana karir dengan orang dewasa	3	24		
		Mengikuti kursus	56	20		
		Mengikuti ekskul/ kerja paruh waktu	45,	12		
		Mendapat pelatihan/ pendidikan pekerjaan	33,	4		
	Total Jumlah Item					40

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁸ Reliabilitas akan menunjukkan konsistensi alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran suatu gejala. Semakin kecilnya kesalahan dalam pengukuran, semakin reliabel alat ukur tersebut.

Perhitungan reliabilitas dalam instrument ini ialah menggunakan rumus KR 20 dari Kuder. Menurut Nazir, rumus ini digunakan untuk menilai nomor instrument yang benar saja dan tiap nomor yang benar diberi nilai 1.⁹ Bentuk rumusnya ialah:

$$KR\ 20 = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

K : Jumlah item

$\sum p_i q_i$: Jumlah hasil kali $p_i q_i$

S² : Varians dari skor

p_i : Proporsi responden yang benar

q_i : Proporsi responden yang salah = 1 - p

⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *loc. cit.*, h. 140.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) h. 174

Mencari varians total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum(X+Y)^2}{n} - \frac{[\sum(X+Y)]^2}{n}$$

Keterangan :

s^2 : Varians dari skor

X : Sampel 1

Y : Sampel 2

n : Jumlah butir

Setelah uji validitas, butir pernyataan yang telah valid digunakan untuk perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas dalam instrumen perencanaan karir adalah sebesar 0.841. Menurut Anastasi, jika suatu tes dengan standar koefisiensi 0,63 maka sudah dapat dikatakan *reliabel*.¹⁰ Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah *reliabel* atau layak untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data.

¹⁰Anne Anastasi dan Susana Urbina. *Tes Psikologi*. (Jakarta: Indeks, 2007) h. 100

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase karena penelitian ini hendak memberikan Profil perencanaan karir pada siswa SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan melalui besaran persentase. Hasil perhitungan akan dideskripsikan pada tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan dalam bentuk histogram. Adapun rumus persentase yang digunakan untuk melihat besaran persentase secara keseluruhan adalah sebagai berikut¹¹:

$$P = \frac{F^X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil Persentase

F^X : Frekuensi Responden

N : Jumlah responden

Setelah diperoleh hasil perhitungan persentase jawaban dari variable, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata atau (mean) rumus sebagai berikut¹²:

¹¹Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 43

¹²Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) h. 116

$$\text{Mean} = M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M : Mean / rata-rata skor
 $\sum x$: Jumlah total skor
 N : Jumlah sampel / Peserta tes

Selanjutnya, Untuk menentukan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah diperlukan mean dan standar deviasi sebagai patokan dalam kategorisasi. Menurut Azwar, rumus yang digunakan untuk menentukan interval standar ialah sebagai berikut:¹³

Tabel 3.4
Kategorisasi Hasil Skor

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1x \text{ Standar deviasi})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1x \text{ Standar deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1x \text{ Standar deviasi})$
Rendah	$\text{Mean} - 1x \text{ Standar deviasi} < X$

¹³Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.109